

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deksriptif-analitis untuk memaparkan hasil penelitian secara rinci dan jelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni peneliti berupaya memahami makna dari suatu fenomena atau peristiwa dengan terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses penelitian.¹

3.2 Setting Penelitian

@Haditsapp merupakan sebuah akun yang terdapat di instagram yang berisi meme-meme hadis. Dalam bio akunnya dijelaskan bahwa akun @haditsapp merupakan moncong dari aplikasi hadis yaitu *Ensiklopedi Hadis*² yang berarti hadis-hadis yang dicantumkan bersumber dari kitab-kitab 9 yang masyhur, yaitu *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan Ibn Majah*, *Musnad Ahmad*, dan *Muwatha' Malik*.

35. ¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Seta, 2002), hlm.

² Aplikasi yang memuat hadis-hadis yang bersumber dari *Kutub al-Tis'ah*.



Gambar 3.1 Gambar beranda instagram akun @haditsapp
Sumber: instagram akun @haditsapp

Membahas mengenai meme hadis, menurut Limor Shifman, meme merupakan salah satu cara penyebarluasan sifat tertentu melalui sebuah konten.³ Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa meme adalah konten yang menggabungkan gambar dan teks untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur dan mudah dimengerti. Pada media sosial instagram, para pengguna seringkali menggunakan gambar-gambar menarik agar menarik perhatian para *readers*. Begitu pula yang ditemukan dalam akun @haditsapp. Gambarnya yang begitu menarik, dan penyampaian hadis yang mudah dimengerti pula menjadikannya menjadi salah satu akun hadis yang diminati sehingga diikuti oleh 26 ribu *followers*.

³ Limor Shifman, "The Cultural Logic of Photo-Based Meme Genres," *Journal of Visual Culture* 13, no. 3 (2014): 340–58, <https://doi.org/10.1177/1470412914546577>, hm. 341.

Kini @haditsapp telah memposting lebih dari seribu meme, tepatnya 1.067 hadis pada 06 Oktober 2024 lalu. Berikut adalah gambaran meme hadis yang di-posting oleh @haditsapp.



Gambar 3.2 Gambar tampilan hadis dalam instagram akun @haditsapp
Sumber: instagram akun @haditsapp

Dari gambar di atas, dapat terlihat bahawa hadis-hadis yang dicantumkan merupakan terjemah dari hadis-hadis Rasulullah SAW. serta menggunakan bahasa yang kekinian, seperti salah satu postingannya yang berjudul, “Bisniis Boleeh, Bohong Jangaan dong!” Setelah menampilkan hadis, admin yang disebut dengan minensha memberikan sedikit penjelasan mengenai hadis yang dicantumkannya.

Pada judul ini, admin mencantumkan hadis Riwayat al-Darimi yang berbunyi:

Dari Rifa’ah radhiyallau ‘anhu, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam pernah keluar menuju Baqi’, kemudian bersabda, ‘Wahai para pedagang!’ Hingga manakala mereka mengangkat

kepalanya masing masing, beliau melanjutkan sabdanya, ‘Para pedagang akan dikumpulkan pada hari kiamat kelak sebagai para pendosa, kecuali seseorang yang bertaqwa, berbuat baik, dan jujur.’” (HR. Darimi 2426)⁴

Penjelasan yang diberikan pun juga menarik, yaitu

“Agar bisnis kita berbuah surga, ‘Ketahuilah brotherfillah, bisnis yang kita lakukan bisa membawa malapetaka yang besar bagi kita, jika kita tergiur untuk melakukan segala hal tanpa memandang lagi hal-hal haram, hanya agar bisnis kita berkembang. Sebaliknya, jika kita mengutamakan amanah dalam setiap Langkah bisnis kita, maka insyaallah itu lebih berkah dan berbuah surga’”⁵

Perlu diketahui bahwa tidak semua meme berisikan hadis, namun ada beberapa yang berisi iklan atau audio yang berisi motivasi keagamaan sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Gambar audio dalam instagram akun @haditsapp
Sumber: instagram akun @haditsapp

Dengan demikian, akun @haditsapp tidak hanya menyajikan konten hadis dalam bentuk meme yang menarik dan komunikatif, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta diselingi dengan konten lain seperti audio dan iklan yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam; hal ini menjadikan akun ini sebagai salah

⁴ Akun instagram @haditsapp pada 06 Oktober 2024

⁵ Akun instagram @haditsapp pada pada 06 Oktober 2024

satu sarana dakwah digital yang populer dan mudah diterima di kalangan generasi muda.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primernya adalah meme hadis dalam media sosial instagram pada akun @haditsapp. Adapun penelitian ini dimulai dari sepuluh bulan terakhir yang dimulai pada 3 Januari hingga 06 Oktober 2024, yang mana terdapat 120 postingan meme hadis dan 104 postingan yang berisi hadis. Setelah melakukan penelusuran, maka peneliti membagi menjadi dua bagian, yaitu hadis yang bersumber dari *Shahihain* (*Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*) dan hadis yang bersumber dari selain *Shahihain*. Hadis dari *Shahihain* berjumlah 11 Hadis sedangkan selain dari *Shahihain* 22 hadis.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti *Kutub al-Tis'ah* (*Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan Ibn Majah*, *Musnad Ahmad*, dan *Muwatha' Malik*), aplikasi hadis seperti *Ensiklopedi Hadis*, *HaditsSoft*, dan *Maktabah Syamilah*, serta literatur lain yang relevan, termasuk buku-buku terkait, jurnal, dan artikel-artikel yang dibutuhkan untuk menunjang analisis data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan semua meme hadis yang di-*post* oleh @haditsapp mulai dari Januari hingga 3 Januari hingga 06 Oktober 2024, mencatat detail meme, seperti tanggal posting, jumlah like, dan komentar pengguna.
- 2) Mencari terjemah hadis yang terdapat dalam meme menggunakan *Ensiklopedi Hadits* dan *Haditsoft* untuk mendapatkan hadis-hadis asli berbahasa Arab.
- 3) Menginventarisasi hadis dan mengelompokkannya menjadi dua bagian, yaitu yang bersumber dari *Shahihain* (*Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*), dan bagian hadis yang bersumber dari selain *Shahihain*.
- 4) Memilih hadis yang memiliki 100 *like* (suka) baik yang bersumber dari *Shahihain* atau selain *Shahihain*. Kemudian, mencari kevalidan hadis-hadis yang bersumber dari *Shahihain*, dan melakukan pencarian terhadap para perawi hadis terhadap hadis-hadis selain bersumber dari *Shahihain* dengan menggunakan *Maktabah Syamilah*.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mencari struktur meme, peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang bersifat deskriptif sebagai teknik analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditawarkan dalam teknik analisis konten sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan data berdasarkan tema meme hadis. Peneliti terlebih dahulu mengelompokkan data berdasarkan pola periwayatan hadis pada meme hadis yang diunggah dalam akun @haditsapp, agar lebih mudah dianalisis sesuai dengan fokus kajian.
- 2) Identifikasi dan klasifikasi elemen meme. Setiap meme yang ditemukan dianalisis secara visual dan tekstual, lalu diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur yang menyusunnya seperti teks, gambar, sumber hadis, dan struktur penyajiannya.
- 3) Analisis dengan pendekatan semiotika Peirce. Peneliti menerapkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mencakup tiga komponen utama, yaitu *sign* (tanda visual atau teks dalam meme), *object* (konteks sosial atau isi pesan hadis), dan *interpretant* (pemaknaan atau penafsiran dari kreator meme maupun audiens).
- 4) Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan kajian teori. Setelah data dianalisis secara struktural dan maknanya ditafsirkan menggunakan pendekatan semiotika, peneliti menarik kesimpulan akhir berdasarkan hasil temuan, disertai dengan penjelasan melalui perspektif teori yang digunakan.

Adapun langkah-langkah melakukan *takhrij al-hadits* sebagai berikut:

- 1) Peneliti terlebih dahulu menelusuri *matan* hadis dengan memanfaatkan dua aplikasi *Ensiklopedi Hadis* agar dapat menemukan hadis-hadis yang berbahasa Arab. Setelah itu, dilakukan pengklasifikasian sumber hadis. Jika hadis berasal dari *Shahihain* (*Shahih al-Bukhari* dan *Muslim*), maka peneliti akan mencari kevalidan apakah hadis tersebut benar bersumber dari

Shahihain atau tidak. Jika benar, maka tidak dilakukan penelitian lanjutan tentang para perawi. Namun, jika ternyata tidak valid, maka peneliti akan menelusuri lebih lanjut sumber hadis tersebut dan melakukan penelitian lanjutan terhadap para perawi. Kemudian, untuk hadis-hadis yang tidak berasal dari *Shahihain*, maka diperlukan langkah analisis lanjutan.

- 2) Peneliti akan menelusuri tiap-tiap perawi hadis. Mulai dari mencari biografi, nama guru dan murid, penilaian ulama, tahun lahir dan wafat melalui kitab *rijal al-hadits*. Selanjutnya, peneliti akan mengecek kesinambungan *sanad* antara guru dan murid, baik melalui keterangan dalam kitab *rijal* maupun dengan membandingkan tahun kelahiran murid dan tahun wafat gurunya.
- 3) Setelah seluruh proses tersebut dilakukan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai kualitas hadis yang diteliti.